

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian dan pembahasan serta kajian pustaka mengenai upaya penataan program bimbingan dan konseling, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat 12 aspek (agrerat) permasalahan menonjol yang dihadapi mahasiswa STMIK Mardira Indonesia, yang secara terurut dikelompokan dalam 10 kategori yaitu, (1) Pendidikan dan Pengajaran (PDP), yaitu pada aspek penyelesaian tugas-tugas perkuliahan dan aspek kekhawatiran memperoleh nilai rendah dalam ujian ataupun tugas-tugas, masing-masing skornya 43, (2) Karir dan Pekerjaan (KDP), yaitu pada aspek kelemahan memahami bakat dan pekerjaan yang akan dimasuki dengan skor 40, (3) Diri-Pribadi (DPI), yaitu pada aspek rendah diri atau kurang percaya diri dan aspek kecerobohan dan kekuranghati-hatian, dengan skor masing-masing 41.

Kategori berikutnya, (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK) yaitu, pada aspek kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan pelajaran dengan skor 31. Selanjutnya, (5) Agama, Nilai dan Moralitas (ANM), pada aspek kemampuan melaksanakan tuntutan keagamaan dan/atau khawatir tidak mampu menghindari larangan

yang ditentukan oleh agama dengan skor 28, (6) Keadaan dan Hubungan Keluarga (KHK), pada aspek khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua/anggota keluarga dengan skor 36, (7) Jasmani dan Kesehatan (JDK), yaitu sering pusing dan/atau mudah sakit atau secara umum tidak sehat pada skor tertinggi 27, (8) Hubungan Muda-mudi dan Perkawinan (HMP), dengan skor 20 yaitu, aspek dalam memilih teman akrab. Pada kategori (9) Hubungan Sosial (HSO), pada aspek canggung dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan skor 22. Terakhir (10) Waktu Senggang (WSG) yaitu, aspek kekurangan sarana, seperti biaya, kendaraan, televisi, buku bacaan dll, dengan skor 17.

*Kedua*, adanya harapan implikasi sivitas akademika mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan (a) manfaat program bimbingan dan konseling yang dapat membantu memecahkan permasalahan mahasiswa (92,23%), (b) petugas bimbingan yang berlatar belakang pendidikan BK (48,54%) dan psikolog (49,51%). Kemudian (c) jenis layanan, yang berkaitan dengan layanan pengumpulan data tentang inteligensi mahasiswa (22,33%), layanan informasi tentang situasi dan cara belajar di perguruan tinggi (47,74%), layanan bidang akademik (58,25%), serta (d) fasilitas yang berkaitan dengan perlunya ruangan khusus beserta perlengkapannya (99,02%), dan terakhir (e) pemanfaatan anggaran biaya UPT BK diprioritaskan untuk kegiatan penataran bagi petugas BK (59,22%).

Selanjutnya temuan-temuan lain yang diungkap melalui isian terbuka terhadap dosen dan pimpinan disimpulkan bahwa dalam menata program bimbingan dan konseling di STMIK Mardira Indonesia terdapat aspek keunggulan yaitu, adanya kesamaan visi dan misi antara penyelenggara (Yayasan) dan pengelola lembaga untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa, serta telah terjalin hubungan baik serta kedekatan antara dosen dengan mahasiswa, yang tentunya merupakan potensi baik dalam membentuk atmosfir kampus yang kondusif

Kelemahan yang dihadapi diantaranya ketidakjelasan program BK, keterbatasan jumlah dan kualitas petugas serta belum memadainya fasilitas BK yang ada selama ini. Sedangkan peluang yang memungkinkan dikembangkan adalah selain dukungan pihak yayasan, pimpinan dan dosen yang cukup baik, juga banyaknya mahasiswa yang bermasalah maupun yang berprestasi yang perlu bimbingan secara serius. Potensi lain adalah cukup banyak dosen yang berbakat untuk dilatih dalam hal bimbingan dan konseling secara khusus.

Kemudian tantangan yang dihadapi dalam penataan program BK, diantaranya selain sebagian besar mahasiswa merasa tidak memiliki masalah dengan dirinya, juga adanya kesalahan pemahaman sebagian mahasiswa dan dosen tentang hakekat keberadaan BK di perguruan tinggi.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, gambaran permasalahan mahasiswa dan harapan sivitas akademika mengenai BK, memperkuat semakin pentingnya penataan layanan BK di STMIK Mardira Indonesia.

Kemudian temuan tersebut di atas dianalisis dan disintesis sehingga dapat disusun rancangan program BK yang diharapkan dapat berdaya guna dan berhasil guna di STMIK Mardira Indonesia. Program BK yang dikembangkan pada prinsipnya dimulai dari rasionalisasi, mengungkap tujuan, personil, jenis layanan, fasilitas, serta anggaran biaya. Namun demikian, hasil penelitian ini mengandung banyak keterbatasan-keterbatasan terutama dalam penyusunan rumusan program BK di STMIK Mardira Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian dan rumusan rancangan program BK, maka ada beberapa hal yang direkomendasikan. Rekomendasi pertama ditujukan kepada unsur pimpinan STMIK Mardira Indonesia, dan kedua ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1. Rekomendasi untuk pimpinan**

Kepada pimpinan STMIK Mardira Indonesia diharapkan agar rancangan program BK (sebagaimana terlampir) hasil penelitian ini

dapat dipertimbangkan untuk dipergunakan di STMIK Mardira Indonesia.

## 2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan BK di STMIK Mardira Indonesia berdasarkan kajian terhadap aspek permasalahan mahasiswa dan harapan sivitas akademika mengenai BK, sehingga menghasilkan suatu rumusan program BK. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan penelitian mengenai aspek lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyempurnakan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, khususnya dalam menyusun program BK, seperti penelitian mengenai masalah dan hambatan-hambatan yang dihadapi petugas BK dalam melaksanakan kegiatan BK, faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan BK, serta aspek-aspek lainnya.

Selanjutnya untuk kesinambungan dan penyempurnaan program BK di masa mendatang, setelah dilaksanakan kegiatan BK dalam jangka waktu tertentu, perlu diadakan penelitian evaluasi mengenai keefektifan layanan BK yang telah dilakukan di lapangan.

